

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan Oktober 2024 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,22% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107,22 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,09% sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 1,81% komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain kopi bubuk, tomat, daging ayam ras, jeruk, telur ayam ras, dan bawang merah. sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: kopi bubuk, emas perhiasan, bawang putih, tahu mentah, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).
2. Pada bulan Nopember 2024 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,46% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107,71 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,55%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 1,18%. komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Nopember 2024, antara lain: bawang merah, tomat, daging ayam ras, semangka, emas perhiasan, dan bawang putih. Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Nopember 2024, antara lain bawang putih, emas perhiasan, kopi bubuk, bawang merah, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).
3. Pada bulan Desember 2024 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,58% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 108,34. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,14%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 1,14 %. komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2024, antara lain telur ayam ras, cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, bawang putih, dan semangka. sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2024, antara lain daging ayam ras, kopi bubuk, emas perhiasan, bawang putih, dan bawang merah

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Telur ayam ras dan daging ayam ras mengalami kenaikan namun demikian masih di bawah HET
- b. Kenaikan harga Cabai Rawit terjadi di akhir tahun karena mulai meningkatnya permintaan menjelang HBKN dan Tahun baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Sampai dengan 31 Desember 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Dinas Perdagangan bekerjasama dengan BPR Bojonegoro mengucurkan dana CSR untuk subsidi harga komoditas :
Telur 4.629 kg senilai Rp 23.360.000,-
Tomat 2.313 kg senilai Rp 22.932.599,-
Bawang merah 2.444,5 kg senilai Rp 13.037.500,-
Cabe Merah 1.337 kg senilai Rp.6.702.500,-
Cabe Rawit 1.730 kg senilai Rp.22.632.500,-
- b. Terdistribusi bibit cabe rawit, cabe keriting,, tomat, kembang kol , terong,sawi, kangkung sebanyak 154.200 batang
- c. Panen pekarangan pada Oktober - Desember dari bibit yang terdistribusi pada bulan Juli - September 35.276 kg
- d. Gelar Pangan Murah 7 kali dan Operasi Pasar 12 kali
- e. Memfasilitasi Kerjasama Bussines to Bussines (B to B) pelaku usaha telur Bojonegoro dan Blitar untuk pemenuhan kebutuhan telur di Bojonegoro dan pakan ayam petelur di Blitar
- f. Perjanjian Kerjasama (PKS) tentang kerjasama Pengembangan produk unggulan bidang peternakan dan perikanan.
- g. Memberikan bantuan sewa kendaraan pada pelaku usaha peternakan lokal (PT 44 S Desa Bandungrejo Kec Ngasem Kab Bojonegoro) pada kegiatan Pangan Murah dan Pasar Murah
- h. Sidak Gabungan 2 kali oleh camat dan Forkopimcam di Kecamatan.
- i. Update harga di 28 Kecamatan dengan aplikasi disdag online yang dapat di akses di disdag-online.bojonegorokab.go.id

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memantau dan memfasilitasi B to B Kerjasama pemenuhan kebutuhan telur
2. Kerjasama dengan Pemkab Magetan untuk ditindaklanjuti dengan PKS oleh Perangkat Daerah yang berkepentingan
3. Perencanaan Tambahan alokasi anggaran untuk Subsidi dan transportasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Operasi Pasar/ Pasar murah dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan sehingga dapat lebih cepat menjangkau pada daerah yang mengalami kenaikan harga paling tinggi
- Mendorong digitalisasi pemasaran produk unggulan dan hilirisasi pertanian, peternakan dan perikanan
- Menintensifkan pemantauan harga dan mengantisipasi kenaikan harga bahan pokok